

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Food and Beverage yang Listing di BEI Periode 2018-2020)



Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun oleh :

INDAH HILDYAWATI
NIM. E2B015005

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
2022

HALAMAN PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Indah Hildyawati
Nomor Induk Mahasiswa : E2B015005
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran
Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor *Food and Beverage* yang Listing
di BEI Periode 2018-2020)

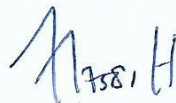
Telah memenuhi syarat dan dinyatakan lengkap sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Semarang, 22 April 2022

Dosen Pembimbing I


Ayu Noviani Hanum SE, M.Si, Akt
NIDN. 0623118001

Dosen Pembimbing II


Alwiyah SE, M.Si
NIDN. 0607058102

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi


Eadmasari Sukesti, SE, M.Si.
NIDN. 0622056603

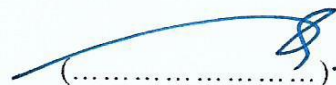
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Indah Hildyawati
Nomor Induk Mahasiswa : E2B015005
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Listing di BEI Periode 2018-2020)

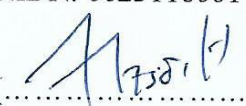
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 22 April 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Dewan Penguji

1. Pembimbing I


(.....)
Ayu Noviani Hanum SE, M.Si, Akt
NIDN. 0623118001

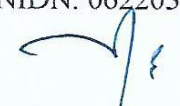
2. Pembimbing II


(.....)
Alwiyah, SE., M.Si.
NIDN. 0607058102

3. Penguji I


(.....)
R.Ery Wibowo A.S., SE., M.Si., Ak, CA
NIDN. 0622037004

4. Penguji II


(.....)
Andwiani Sinarasri, SE., Msi., Akt
NIDN. 0603017402

**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan
Terhadap Agresivitas Pajak
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage*
Yang Listing Di Bei Periode 2018-2020)**

Indah Hildyawati
E2B015005

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang
Email : indahhildya032@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020.

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 17 sampel yang diakses melalui akun resmi idx.co.id dalam bentuk laporan keuangan tahunan. Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Untuk variabel dependen (Y) dari penelitian ini adalah agresivitas pajak. Sedangkan untuk variabel independen (X) dari penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Untuk metode analisa yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Sedangkan untuk olah data menggunakan program IBM SPSS Statistik 22.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1). Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (2). Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak (3). Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (4). Dan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci : Agresivitas Pajak, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan

**The Effect of Profitability, Liquidity and Company Size on Tax Aggressiveness
(Empirical Study on Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-
Sector Listed on the IDX in 2018-2020)**

Indah Hildyawati
E2B015005

Student of the faculty of economics, University of Muhammadiyah Semarang
Email : indahhildya032@gmail.com

ABSTRAC

The purpose of this study is to examine the effect of profitability , liquidity and size company against aggressiveness tax at the company manufacturing food and beverages listed on the IDX Period 2018-2020 .

The sampling technique was purposive sampling and 17 samples were obtained which were accessed through the official idx.co.id account in the form of annual financial reports. The variables in this study used two variables, namely the dependent variable and the independent variable. The dependent variable (Y) of this study is aggressiveness tax . As for the independent variable (X) of this study is profitability , liquidity and size company . The research method used is a quantitative method. The method of analysis is using multiple linear regression analysis. As for the data processing using the IBM SPSS Statistics 22 program.

The results of this study indicate (1). Profitability no influential to aggressiveness tax (2). Liquidity affects aggressiveness tax (3). Size company has no effect on aggressiveness taxes (4). And profitability , liquidity and size the company has a simultaneous effect on aggressiveness tax .

Keywords: Aggressive Tax , Profitability , Liquidity and Company Size

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia mempunyai letak geografis yang cukup strategis dimana daerah Indonesia menjadi kawasan lalu lintas perdagangan dunia. Maka, banyak perusahaan dari dalam maupun luar negeri yang berdiri di Indonesia. Indonesia merupakan negara berkembang yang terus melakukan ekspor-impor barang. Hal itu cukup menguntungkan Indonesia untuk menambah penerimaan dalam sektor pajak.

Menurut Gemilang (2017) menyebutkan bahwa salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian bangsa atau negara dalam pembangunan yaitu dengan menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri, yaitu pendapatan pajak. Pajak merupakan salah satu pendapatan terbesar bagi negara, sehingga pemerintah menaruh perhatian lebih pada sektor perpajakan. Pajak wajib dibayarkan oleh wajib pajak, baik wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan. Ketentuan mengenai kewajiban wajib pajak telah diatur dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 2 ayat (1). Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan. Pemerintah Indonesia melakukan berbagai macam kebijakan mengenai perpajakan untuk memaksimalkan pendapatan dari sektor pajak karena penerimaan pajak dapat berpengaruh cukup signifikan dalam besarnya anggaran APBN (Nugraha, 2015).

Dalam RAPBN 2014 tercantum bahwa pajak digunakan sebagai sumber daya bagi pemerintah untuk mendanai berbagai macam kepentingan publik seperti peningkatan pendidikan dan kesejahteraan rakyat, pembangunan infrastruktur umum,

mendukung pertahanan dan keamanan, serta untuk pembangunan di daerah (Mustika, 2017). Penerimaan pajak harus mampu mencapai tingkat yang maksimal karena hasil penerimaan pajak nantinya akan digunakan untuk pembiayaan, baik di tingkat pusat maupun daerah. Tujuan pemerintah memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak bertentangan dengan tujuan dari perusahaan sebagai wajib pajak, dimana perusahaan berusaha meminimalkan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga dapat memberikan pertanggungjawaban kepada pemilik atau pemegang saham dan dalam melanjutkan kelangsungan hidup perusahaan (Yoehana, 2013).

Penerimaan pajak pemerintah berasal dari beberapa sumber salah satunya adalah pajak perusahaan atau bisnis, yang diharapkan dapat membayarkan pajak tepat waktu, dan berdasarkan peraturan yang ada, tidak semua perusahaan bersedia membayar pajak atas penghasilan. Perusahaan telah berusaha untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan dan memaksimalkan keuntungan perusahaan melalui kebijakan perusahaan, baik legal maupun illegal. Praktik penghindaran pajak di Indonesia menyebabkan penurunan penerimaan pajak. Hal ini dapat dibuktikan dari realisasi penerimaan pajak dalam APBN yang tidak mencapai target.

Dalam bidang akuntansi, pajak merupakan salah satu komponen biaya yang dapat mengurangi laba perusahaan. Besarnya pajak yang harus disetorkan ke kas negara tergantung dari besarnya jumlah laba yang didapat perusahaan selama satu tahun. Pembayaran pajak yang sesuai dengan ketentuan tentunya akan bertentangan dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan atau laba,

sehingga perusahaan berusaha untuk meminimalkan biaya pajak yang ditanggungnya (Ardyansyah, 2014). Cara yang dilakukan oleh perusahaan antara lain dengan *tax planning* atau dengan agresivitas pajak.

Rumusan Masalah

Penerimaan pajak pemerintah berasal dari beberapa sumber salah satunya berasal dari pajak badan atau perusahaan yang diharapkan dapat membayarkan pajaknya tepat waktu dan sesuai dengan peraturan yang ada. Namun, tidak semua perusahaan bersedia membayar pajak sesuai dengan pendapatan yang diterima. Perusahaan memiliki cara untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan dan mengoptimalkan laba perusahaan dengan cara melalui kebijakan perusahaan baik itu secara legal ataupun illegal. Praktik penghindaran pajak di Indonesia menyebabkan penurunan pada penerimaan pajak. Hal ini terlihat dari banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak yaitu dengan cara penggunaan harga di bawah harga jual sebenarnya dalam menghitung Dasar Pengenaan Pajak (DPP), dengan tidak mendaftarkan diri menjadi Pengusaha Kena Pajak (PKP) namun menagih Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Tidak melaporkan seluruh penjualan serta tidak memotong dan memungut Pajak Penghasilan (PPh). Dan juga mengkreditkan pajak masukan secara tidak sah, dan masih banyak lagi. Sehingga realisasi penerimaan pajak tidak mencapai target.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas pajak?

2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas pajak?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas pajak ?
4. Apakah Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh simultan terhadap pada Agresivitas pajak?

Landasan Teori

Theory of Planned Behavior (TPB)

Menurut analisis Ajzen (1991) *Theory of planned behavior* (TPB) yang menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak dilihat dari sisi psikologis. Dalam hal ini, bahwa perilaku wajib pajak dipengaruhi oleh beberapa variabel yang dapat dipersepsikan. Perilaku wajib pajak ini timbul karena adanya niat wajib pajak untuk patuh atau tidak patuh terhadap ketentuan perpajakan. Munculnya niat untuk berperilaku, salah satunya dengan melakukan penghindaran pajak dengan cara meminimalkan pajak yang dibayarkan. Teori ini ditentukan oleh tiga faktor yaitu:

a. Behavioral Beliefs

Behavioral beliefs merupakan keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut.

b. Normative Beliefs

Normative beliefs yaitu keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut.

c. *Control Beliefs*

Control beliefs merupakan keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut (*perceived power*).

Agresivitas Pajak

Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang akan mengurangi beban pajak perusahaan. Menurut Frank dkk. (2009), tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak baik secara legal (*tax avoidance*) maupun illegal (*tax evasion*) disebut dengan agresivitas pajak perusahaan. Walaupun tidak semua tindakan perencanaan pajak melanggar hukum, akan tetapi semakin banyak celah yang digunakan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Gemilang (2017) profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan. Laba dijadikan indikator oleh stakeholder untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen mengelola perusahaan.

Menurut Nugraha (2015) profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih

besar pula. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian. Dengan sistem kompensasi pajak, kerugian dapat mengurangi besarnya pajak yang harus ditanggung pada tahun berikutnya. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*.

Likuiditas

Likuiditas didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo serta kemampuan untuk membeli dan menjual aset dengan cepat (Adisamartha dan Noviari, 2015). Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menandakan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat serta dengan mudah menjual aset yang dimilikinya jika diperlukan (Suyanto, 2012). Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi disebut perusahaan yang likuid. Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan (Suyanto, 2012).

Menurut Suyanto dan Supramono (2012) likuiditas sebuah perusahaan diprediksi dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Dimana jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka bisa digambarkan bahwa arus kas perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Dengan adanya perputaran kas yang baik maka perusahaan dapat membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan atau hukum yang berlaku.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang sangat penting. Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan aktivitas serta pendapatan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar usaha yang dilakukan perusahaan untuk menarik perhatian masyarakat. Menurut Nugraha (2015) menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin disorot oleh stakeholder. Dengan demikian, perusahaan harus bekerja lebih keras untuk memperoleh legitimasi dari stakeholder sebagai langkah penyesuaian aktivitas perusahaan dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Penelitian Terdahulu

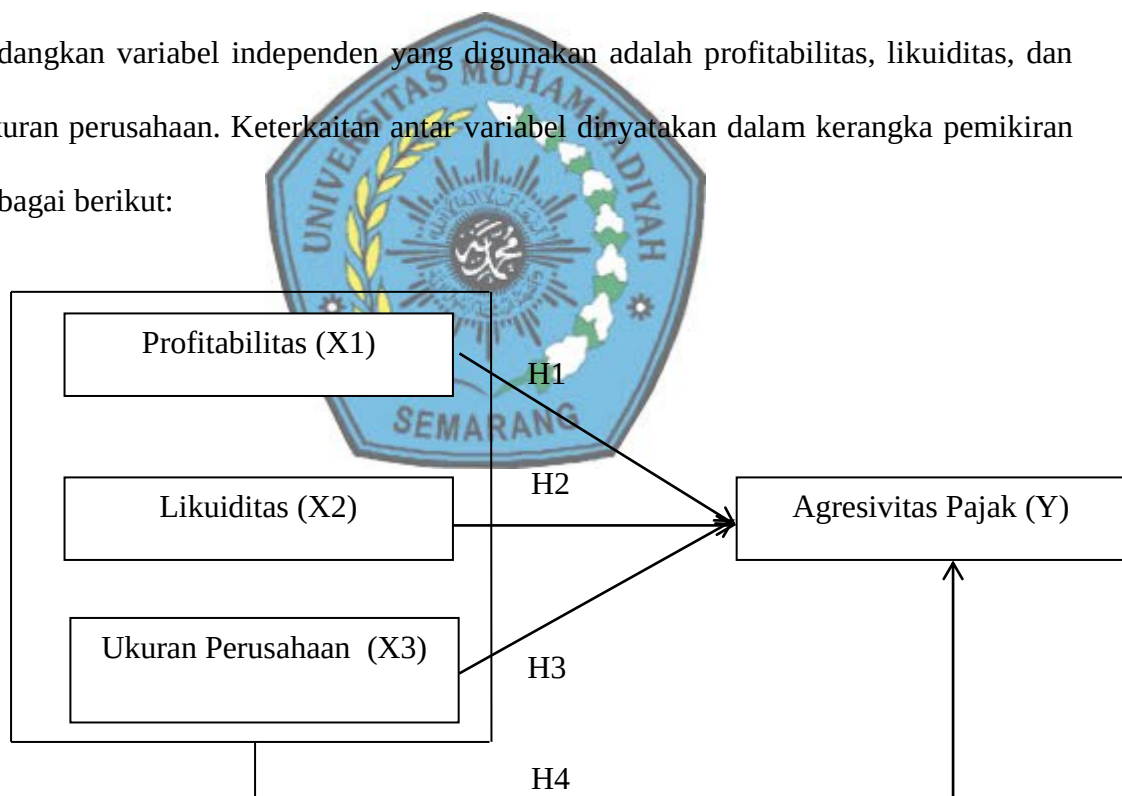
Menurut hasil penelitian Annisa, 2021 menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan hasil ini bertentangan dengan Awaliyah, et al., 2021 yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian mengenai Likuiditas yang dilakukan oleh Indradi, 2018 menyimpulkan jika Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas pajak. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Hidayati, 2021 yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian mengenai ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Stiawan, 2019 menyimpulkan jika ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian

Nugraha, 2015 yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini menguji profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah agresivitas pajak yang diukur dengan proksi ETR, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Keterkaitan antar variabel dinyatakan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas termasuk komponen penting bagi perusahaan karena untuk dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan, perusahaan diharuskan berada dalam keadaan yang menguntungkan, dan dengan tingginya profitabilitas mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan.

Menurut Annisa (2021) profitabilitas dijadikan sebagai ukuran stakeholder dalam menilai kinerja manajemen melalui laba yang diperoleh dari total aktiva, penjualan maupun modal sendiri dalam hal mengelola kekayaan perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada entitas berdampak pada beban pajak yang besar pula. Padahal setiap perusahaan pasti ingin memaksimalkan laba dan berusaha meminimalkan beban pajak. Maka perusahaan akan menerapkan praktik agresivitas pajak guna menurunkan kewajiban pajak yang tinggi tetapi laba yang diperoleh perusahaan tetap tinggi.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo serta kemampuan untuk membeli dan menjual asset dengan cepat (Adisamartha dan Noviari, 2015). Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menandakan perusahaan dalam

kondisi keuangan yang sehat serta dengan mudah menjual aset yang dimilikinya jika diperlukan (Suyanto, 2012). Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi disebut perusahaan yang likuid. Semakin tinggi likuiditas maka akan semakin tinggi tingkat agresivitas pajaknya. Hal ini disebabkan karena perusahaan cenderung mengurangi pendapatan yang dimiliki dengan menambah jumlah utang sehingga menggunakan sebagian pendapatannya untuk membayar bunga. Perusahaan cenderung menggunakan utang jangka pendek agar mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan. Jadi semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka nilai CETR akan semakin rendah.

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran Perusahaan adalah skala yang menentukan suatu perusahaan dikatakan besar atau kecil melalui berbagai cara. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total asetnya, semakin besar asset maka perusahaan akan semakin produktif dalam menjalankan perusahaan (Gemilang, 2017). Peningkatan produktifitas akan menghasilkan laba yang semakin besar dan tentunya mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan. Namun setiap tahunnya aset akan mengalami penyusutan yang dapat mengurangi laba bersih yang diterima perusahaan sehingga besarnya beban pajak juga akan berkurang seiring dengan penyusutan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar mengakibatkan tingkat agresivitas pajaknya tinggi, karena ukuran perusahaan yang besar akan memiliki perencanaan pajak yang baik. Menurut Hidayati (2021) menyebutkan bahwa semakin

tinggi nilai ukuran perusahaan maka semakin rendah nilai *effective tax rate*. Nilai *effective tax rate* yang rendah menunjukkan tingkat agresivitas pajak yang tinggi.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan uraian diatas semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus ditanggung perusahaan, sehingga perusahaan berkeinginan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Yang mana dipergunakan untuk pembayaran pajak.

Sedangkan semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka tindakan untuk mengurangi laba akan semakin tinggi dengan alasan menghindari beban pajak yang lebih tinggi. Dan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil ETR nya. Berdasarkan penelitian Sari (2016) menunjukkan bahwa *Return on Assets*, *leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi rugi fiskal berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Dari penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak

METODE PENELITIAN

Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu jangka waktu yang digunakan untuk penelitian mulai dari penyusunan perencanaan proposal penelitian sampai pada menggandakan laporan hasil penelitian. Penelitian terhadap permasalahan yang telah dirumuskan di depan kemudian dibuat rentang waktu untuk mempermudah secara teknisnya.

Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang Listing di BEI Periode 2018-2020.

Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berupa angka dan dapat diukur serta diuji dengan metode statistik. Sedangkan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai tahun 2020.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang Listing di BEI Periode 2018-2020. Pemilihan periode 3 tahun bertujuan untuk dapat membandingkan keadaan perusahaan selama tiga tahun tersebut dan dapat mendapatkan data terbaru sehingga memperoleh hasil yang dapat

menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini. Perusahaan non keuangan dipilih karena dalam kategori non keuangan mencakup tiga jenis umum perusahaan, yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan dagang dan perusahaan jasa, sehingga dapat mewakili keseluruhan perusahaan yang ada di Indonesia.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan aturan-aturan tertentu, yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang menggambarkan sifat atau ciri yang dimiliki populasi. Sampel yang baik memiliki dua buah kriteria, yaitu akurat atau tidak bias dan presis atau mempunyai kesalahan pengambilan sampel yang rendah (Jogiyanto, 2013). Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang Listing di BEI Periode 2018-2020.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang mempublikasikan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan pada tahun 2018-2020 secara lengkap.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang memiliki modal positif pada tahun 2018-2020.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan semua perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang listing di BEI Periode 2018-2020 dan dapat diakses dari www.idx.co.id atau dari situs masing-masing perusahaan. Data penelitian ini juga termasuk data panel karena berasal dari objek yang berbeda-beda dan secara runtun waktu.

Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka, mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat, menggunakan dan mempelajari data-data sekunder yang diperoleh dari website BEI dan dokumen ICMD yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan yang terpilih sebagai sampel penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependent

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang direncanakan melalui tindakan perencanaan pajak baik menggunakan cara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*) disebut dengan

agresivitas pajak. Dari lima alat ukur yang dibahas dalam Gemilang (2017) penulis memilih menggunakan *effective Tax Rate* (ETR). ETR merupakan rasio beban pajak bersih (*Total Tax Expense*) atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan (*pretax income*), yang didapat di laporan laba rugi perusahaan tahun berjalan.

$$ETR\ it = \frac{Beban\ Pajak\ it}{Laba\ Sebelum\ Pajak\ it} \times 100\%$$

Sumber : Gemilang (2017)

Variabel Independent

1. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan dari total aset yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi mengukur profitabilitas perusahaan. Menurut Lanis dan Richardson (2012) profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Sumber : Lanis dan Richardson (2012)

2. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Suyanto, 2012). Dalam penelitian ini likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio lancar, alasannya karena rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar

perusahaan terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan yang salah satunya adalah utang pajak). Menurut Kasmir (2012) likuiditas diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2012)

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang merupakan variabel penduga dan banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Lanis dan Richardson (2012) ukuran perusahaan dapat diukur dengan natural logaritma total aset dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Asset})$$

Sumber : Lanis dan Richardson (2012)

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari keseluruhan variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Menurut Ghazali (2013) analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi. Dalam penelitian ini menggunakan 4 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji Hipotesis

Model analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Agresivitas pajak sebagai variabel dependen diproksikan dengan effective tax rate (ETR), sedangkan variabel independennya terdiri dari sedangkan variabel independennya terdiri dari profitabilitas (ROA), likuiditas (LIQ), dan ukuran perusahaan (SIZE). Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$TAGit = \alpha_0 + \beta_1 LIQ + \beta_2 LEV + \beta_3 ROA + \beta_4 SIZE + \beta_5 CAPIN + e$$

Keterangan :

TAGit : Agresivitas pajak perusahaan I tahun ke-t yang diukur dengan menggunakan proksi ETR

α_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi

ROA : Return on asset

LIQ : Likuiditas

SIZE : Ukuran perusahaan

e : Error (kesalahan pengganggu)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan manufaktur *food and beverages*. Hasil penentuan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1.
Data Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> yang Listing di BEI Periode 2018-2020.	31
Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan pada tahun 2018-2020 secara lengkap.	(6)
Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> yang tidak memiliki modal positif pada tahun 2018-2020.	(8)
Jumlah sampel perusahaan	17
Jumlah sampel yang diolah (n x 3 tahun)	51

Sumber : Statistik idx.co.id, 2022

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum sum, range (Ghozali, 2013). Adapun gambaran analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	51	0.00	.42	.1039	.08725
Likuiditas	51	.12	13.27	3.0904	2.89604
Ukuran Perusahaan	51	13.52	18.91	15.0231	1.44110
Agresivitas Pajak	51	.02	.81	.2563	.11211
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa terdapat 3 variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan) dengan jumlah periode secara keseluruhan sebanyak 51. Berikut adalah analisis deskriptif yang diperoleh dari Tabel 4.2 :

1. Agresivitas pajak memiliki nilai rata-rata sebesar 0.2592 atau sebesar 25% dari laba yang diperoleh perusahaan. Nilai maximum sebesar 0,81 yang berarti bahwa agresivitas pajak tertinggi dari perusahaan sampel dapat mencapai 0.81 dari laba yang diperoleh perusahaan. Sedangkan nilai minimum agresivitas pajak adalah 0.02 dari laba perusahaan. Nilai minimum sebesar 0.02 diperoleh Bumi

Teknokultura Unggul Tbk (ADES) pada tahun 2020, hal ini dikarenakan perusahaan mengalami penurunan laba dari tahun sebelumnya. Nilai maksimum sebesar 0.81 diperoleh Sekar Bumi Tbk (SKBM) tahun 2019, hal ini disebabkan perusahaan ini mengalami peningkatan laba dan juga peningkatan asset hampir setiap tahunnya yang dibuktikan dengan nilai *return on asset* perusahaan ini juga meningkat setiap tahunnya. Standar deviasi dari agresivitas pajak adalah sebesar 0.15510.

2. Profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0.1039, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu mendapatkan laba bersih sebesar 10% dari total asset yang dimiliki perusahaan dalam satu periode, artinya nilai mean 0.1039 dari profitabilitas termasuk kecil. Perusahaan dengan laba rendah akan lebih mudah untuk membayar beban pajak, karena beban pajak yang di bayarkan juga rendah. Sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Nilai minimum yaitu sebesar 0.00 yang berarti sampel terendah hanya mendapatkan laba bersih dari seluruh total asset yang dimiliki perusahaan dalam satu periode, diperoleh Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2019 dan tahun 2020 hal ini disebabkan perusahaan mengalami penurunan laba. Dan nilai maksimum diketahui sebesar 0.42 diperoleh Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2019 hal ini disebabkan oleh laba bersih dari perusahaan ini meningkat dari tahun sebelumnya secara signifikan. Standar deviasi dari profitabilitas adalah sebesar 0.08725.

3. Likuiditas memiliki nilai rata-rata sebesar 3.0904. Hal ini berarti rata-rata perusahaan sampel mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 3.0904 kali dari total aset yang dimiliki perusahaan dalam satu periode, artinya nilai mean dari likuiditas 3.0904 termasuk besar. Perusahaan dengan likuiditas besar akan berusaha melakukan agresivitas pajak karena perusahaan cenderung menggunakan utang jangka pendek agar mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan. Sehingga likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Nilai minimum sebesar 0.12 kali dari total aset yang diperoleh Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) pada tahun 2018 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam untuk membayar hutang semakin baik dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Nilai maksimum sebesar 13.27 kali dari total aset diperoleh Campina Ice Cream Industri Tbk (CAMP) tahun 2020 hal ini disebabkan peningkatan hutang perusahaan meningkat pada tahun tersebut. Peningkatan hutang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan ekuitas yang dapat berarti bahwa kemampuan perusahaan ini untuk melunasi hutang dengan menggunakan ekuitas semakin menurun. Standar deviasi dari likuiditas adalah sebesar 2.89604.
4. Ukuran perusahaan yang merupakan log natural dari total aset menunjukkan nilai rata-rata sebesar 15.0231 artinya nilai mean dari ukuran perusahaan termasuk besar. Pada penelitian ini sampel perusahaan yang digunakan sebagian besar adalah perusahaan yang beroperasi lintas domestik jadi kemungkinan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak juga kecil dibanding perusahaan yang

beroperasi listis negara. Sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Nilai minimum sebesar 13.52 diperoleh Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2018 hal ini disebabkan oleh penurunan jumlah laba yang diperoleh perusahaan yang menyebabkan nilai laba per lembar saham menurun. Nilai maksimum sebesar 18.91 diperoleh Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2020 hal ini disebabkan oleh presentase dividen kas yang dibayar perusahaan meningkat dan jumlah laba yang meningkat pada tahun tersebut. Standar deviasi dari ukuran perusahaan adalah sebesar 1.44110.

Pengujian dan Hasil Analisis Data

Hasil Asumsi Klasik

Model regresi yang baik disyaratkan harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik dari masing-masing model meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Pada penelitian ini menggunakan pengujian normalitas residual yang dapat dilihat dengan uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika pada hasil uji

Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas yang telah diuji menggunakan SPSS 22.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.10857149
Most Extreme Differences	Absolute		.241
	Positive		.241
	Negative		-.226
Test Statistic			.241
Asymp. Sig. (2-tailed)			.070 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Pada tabel 4.3 di atas dengan uji statistik *non parametric Kolmogorov-Smirnov* diperoleh dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.070 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Sehingga data pada penelitian ini layak untuk digunakan.

2. Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling

berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian nilai multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas pada model regresi. Berikut ini adalah hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Profitabilitas	.998	1.002
Likuiditas	.936	1.069
Ukuran Perusahaan	.935	1.069

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.4 yang terlihat bahwa pada setiap variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Pada model regresi ini dapat diinterpretasikan bahwa tidak ada kemiripan antar variabel independen pada penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada

periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya hal ini sering ada autokorelasi. Pengujian ini akan menggunakan uji *Durbin Watson*. Berikut menunjukkan hasil uji perhitungan *Durbin Watson* dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.249 ^a	.062	.042	.11198	1.528

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya auto korelasi yaitu dengan melihat nilai Durbin-Watson. Nilai DW sebesar 1.528, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 51 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai yaitu : $0 < d < dl = 0 < 1.528 < 1.675$. Karena nilai 0 lebih kecil dari nilai d yaitu 1.528 dan nilai d lebih kecil dari dl yaitu 1.675, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah agar model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga dapat dilakukan ke uji selanjutnya. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.281	.145		1.938	.059
Profitabilitas	-.186	.148	-.175	-1.259	.214
Likuiditas	-.007	.005	-.219	-1.523	.135
Ukuran Perusahaan	-.012	.009	-.190	-1.325	.192

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Pada gambar 4.6, terlihat bahwa signifikansi semua variable bebas $> 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

4.3.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas

terhadap satu variabel terikat. Dari analisis statistik dengan program SPSS diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda yang dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.198	.178		1.110	.003
Profitabilitas	-.239	.182	-.186	-1.314	.195
Likuiditas	-.004	.006	-.116	-.794	.031
Ukuran Perusahaan	.006	.011	.083	.570	.571

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Dari tabel 4.7 di atas dapat ditarik persamaan regresi linier berganda antara variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak sebagai berikut:

$$Y = 0.198 - 0.239X_1 - 0.004X_2 + 0.006X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai pengertian sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda. Nilai Konstanta mempunyai arah positif yaitu sebesar 0.198 menunjukkan apabila variable lain mengalami peningkatan 1% maka variable agresivitas pajak meagalami kenaikan sebesar 0.198%.

2. Berdasarkan hasil penelitian dan juga perhitungan dari uji regresi linier berhanda koefisien regresi pada variable X1 yaitu profitabilitas bertanda negative sebesar -0.239, artinya menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% profitabilitas maka agresivitas pajak mengalami peningkatan sebesar 0.239%. Hasil dari penelitian koefisien regresi bernilai negative berarti terjadi hubungan negative antara profitabilitas dan agresivitas pajak. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan tidak selalu diikuti dengan rendahnya CETR atau semakin tinggi agresivitas pajak, jadi tinggi rendahnya laba yang diperoleh perusahaan tidak dapat menjadi acuan bahwa perusahaan yang memperoleh laba tinggi akan melakukan tindakan agresivitas pajak yang tinggi pula.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan juga perhitungan dari uji regresi linier berhanda koefisien regresi pada variable X2 yaitu likuiditas bertanda negative sebesar -0.004, artinya menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% likuiditas maka agresivitas pajak mengalami peningkatan sebesar 0.004%. Hasil dari penelitian koefisien regresi bernilai negative berarti terjadi hubungan negative antara likuiditas dan agresivitas pajak. Semakin tinggi likuiditas maka akan semakin tinggi tingkat agresivitas pajaknya. Hal ini disebabkan karena perusahaan cenderung mengurangi pendapatan yang dimiliki dengan menambah jumlah utang sehingga menggunakan sebagian pendapatannya untuk membayar bunga. Perusahaan cenderung menggunakan utang jangka pendek agar dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan.
4. Berdasarkan hasil penelitian dan juga perhitungan dari uji regresi linier berhanda koefisien regresi pada variable X3 yaitu ukuran perusahaan bertanda positif sebesar 0.006, artinya menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% ukuran perusahaan maka

agresivitas pajak mengalami peningkatan sebesar 0.006%. Hasil dari penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara ukuran perusahaan dan agresivitas pajak. Semakin besar aset suatu perusahaan maka menunjukkan perusahaan dapat mengelola aset dengan baik. Semakin tinggi aset dapat meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar pula untuk membuat perencanaan pajak dengan baik. Perusahaan yang dapat membuat perencanaan dengan baik dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

4.3.3. Ketepatan Model

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai signifikansi < dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.039	3	.013	1.037	.005 ^b
Residual	.589	47	.013		
Total	.628	50			

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Tabel 4.8 di atas menunjukkan adanya nilai $\text{sig} = 0,005 = 0\% < 5\%$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hipotesis H_0 ditolak, hipotesis H_1 diterima yang berarti bahwa variabel-variabel independen yaitu profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak (Y) adalah model yang fit.

2. Pengujian Ketepatan Perkiraan (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur presentase varian variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang ada model. Semakin besar *R square* mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.249 ^a	.620	.042	.11198

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Besarnya *R square* 0.602 hal ini berarti 62% variasi agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3). Sedangkan 38% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi penelitian.

4.3.4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan α (0,05). Apabila $p\text{-value} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Varaibel	Koef.	T	Sig	Hasil	Keterangan
Konstanta	.198	1.110	.003		
Profitabilitas (X1)	-.239	-.186	.195	Tidak Signifikan	H1 Ditolak
Likuiditas (X2)	-.004	-.116	.031	Signifikan	H2 Diterima
Ukuran Perusahaan (X3)	.006	.083	.571	Tidak Signifikan	H3 Ditolak

N = 51; $R^2 = .620$; Adj $R^2 = .042$; F = 1.037; Sig = .005^b

Sumber: Data diolah SPSS, 2021

Dari tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa :

1. Variabel Profitabilitas (X1) memiliki nilai signifikan sebesar $0.195 > 0,05$ maka hipotesis 1 ditolak (H1) artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Variabel likuiditas (X2) memiliki nilai signifikan sebesar $0.031 < 0,05$ maka hipotesis 2 diterima (H2) artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

3. Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai signifikan sebesar $0.571 > 0,05$ maka hipotesis 3 ditolak (H3) artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pembahasan Hasil Analisis Data

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Dari hasil perhitungan uji parsial pada tabel coefficient diperoleh bahwa nilai t statistik variabel *return on assets* (ROA) memiliki nilai t statistik (thitung) = -1.314 dengan nilai signifikansi sebesar 0.195 dan nilai ttabel = $\pm 1,678$ maka thitung < ttabel dan berdasarkan probabilitas nilai signifikansi sebesar 0,195 sedangkan tingkat kesalahan sebesar 5% ($\alpha 0,05$) sehingga nilai sig > α atau $0,195 > 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak artinya *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh pada *Effective Tax Rate* (ETR), hal ini mengindikasikan bahwa *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hubungan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan tidak selalu diikuti dengan rendahnya CETR atau semakin tinggi agresivitas pajak (Awaliyah, 2021). Penelitian ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya laba yang diperoleh perusahaan tidak dapat menjadi acuan bahwa perusahaan yang memperoleh laba tinggi akan melakukan tindakan agresivitas pajak yang tinggi pula. Seperti contoh pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk yang memiliki laba tinggi (nilai ROA berada diatas rata-rata perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*) dan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk ini tetap membayar pajak sesuai dengan peraturan ($> 25\%$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018), Fitria (2018) dan Awaliyah (2021) yang juga menemukan bukti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Dari hasil perhitungan uji parsial pada tabel coefficients diperoleh bahwa nilai t statistik variabel *current ratio* (CR) memiliki nilai t statistik (t_{hitung}) = -0.794 dengan nilai signifikansi sebesar 0.031 dan nilai $t_{tabel} = \pm 1,678$ maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan berdasarkan likuiditas nilai signifikansi sebesar 0.031 sedangkan tingkat kesalahan sebesar 5% ($\alpha 0,05$) sehingga nilai $sig < \alpha$ atau $0,031 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *current ratio* (CR) berpengaruh positif pada *Effective Tax Rate* (ETR), hal ini mengindikasikan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hubungan tersebut memberikan bukti bahwa semakin tinggi likuiditas maka akan semakin tinggi tingkat agresivitas pajaknya. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini disebabkan karena perusahaan cenderung mengurangi pendapatan yang dimiliki dengan menambah jumlah utang sehingga menggunakan sebagian pendapatannya untuk membayar bunga. Perusahaan cenderung menggunakan utang jangka pendek agar mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan. Jadi semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka nilai CETR akan semakin rendah (Indradi, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indradi dan Setyowati (2018), Hidayati dan Awaliyah (2021) yang juga menemukan bukti bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Dari hasil perhitungan uji parsial pada tabel coefficients diperoleh bahwa nilai t statistik variabel *Size* (Ln) memiliki nilai t statistik (t_{hitung}) = 0.570 dengan nilai signifikansi sebesar 0.571 dan nilai $t_{tabel} = \pm 1,678$ maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan berdasarkan ukuran perusahaan nilai signifikansi sebesar 0.571 sedangkan tingkat kesalahan sebesar 5% ($\alpha 0,05$) sehingga nilai $sig > \alpha$ atau $0,571 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Size* (Ln) tidak berpengaruh pada *Effective Tax Rate* (ETR), hal ini mengindikasikan bahwa *Size* (Ln) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar pula untuk membuat perencanaan pajak dengan baik, sehingga dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Karena perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki political power dan memperoleh keuntungan darinya dengan mempengaruhi regulasi terhadap bidang perpajakan sehingga tidak secara langsung memiliki dampak yang signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan (Wulandari, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gemilang (2017), Prasetyo dan Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Agresivitas Pajak.

Dari hasil uji F, diketahui bahwa secara simultan variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh simultan positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *food and beverages*. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji F dengan nilai 1.037 di mana nilai signifikansinya $0.005 < 0,05$. Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang akan mengurangi beban pajak perusahaan. Walaupun tidak semua tindakan perencanaan pajak melanggar hukum, akan tetapi semakin banyak celah yang digunakan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif. Pertimbangan untuk membayar pajak secara efisien yang mendorong perusahaan untuk menyusun perencanaan pajak (*tax planning*) melalui penghindaran pajak.

Hal ini dapat dilihat karena profitabilitas perusahaan dengan agresivitas pajak akan memiliki hubungan yang positif dan apabila perusahaan ingin melakukan agresivitas pajak maka harus semakin efisien dari segi beban sehingga tidak membayar pajak dalam jumlah besar. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan. Apabila rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Laba yang meningkat mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayarkan juga meningkat. Atau

dapat dikatakan ada kemungkinan upaya dari perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.

Apabila perusahaan ingin melakukan agresivitas pajak maka harus semakin efisien dari segi beban sehingga tidak membayar pajak dalam jumlah besar. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam tax planning yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan, dan perusahaan cenderung mengurangi pendapatan yang dimiliki dengan menambah jumlah utang sehingga menggunakan sebagian pendapatannya untuk membayar bunga. Perusahaan cenderung menggunakan utang jangka pendek agar mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan. Jadi semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka nilai CETR akan semakin rendah.

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan Indradi (2018) dan Hidayati (2021) yang menghasilkan *profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sehingga hipotesis ketiga terbukti.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. *Profitabilitas, likuiditas* , dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Keterbatasan Penelitian

Adanya hasil-hasil penelitian tersebut, memunculkan beberapa hal yang menjadi keterbatasan dari penelitian ini yaitu:

1. Sedikitnya sampel perusahaan manufaktur *food and beverages* yaitu hanya 17 perusahaan dari 31 perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Perlu kiranya perusahaan-perusahaan manufaktur disektor makanan dan minuman memperhatikan likuiditas karena akan mempengaruhi agresivitas pajak dari hasil penelitian ini.
3. Secara parsial variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan yang tidak mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur *food and beverages*, akan tetapi tidak dari keseluruhan variable secara simultan yang mempengaruhi agresivitas pajak, selain itu persentase pengaruhnya pun tidak terlalu besar karena

masih ada variabel-variabel lain diluar dari variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini yang dapat dicari lagi sebagai faktor lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Oleh karena itu penting bagi perusahaan–perusahaan lain untuk memperhatikan agresivitas pajak agar lebih ditingkatkan lagi.

Saran

Saran yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi Akademisi Dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu bisa lebih menambah refrensi baik berupa jurnal maupun buku tentang keuangan.

1. Bagi peneliti yang akan datang dapat menambah variabel penelitian yang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap profitabilitas, likuiditas maupun ukuran perusahaan serta bisa mengganti dengan rasio lain dalam pengukuran. Selain itu juga dapat mengubah objek penelitian misal pada perusahaan yang terdaftar di BEI, bank umum syariah dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I.B.P.F., & Noviari, N. (2015). Pengaruh likuiditas, leverage, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 13. 973-1000. ISSN: 2303-1018.*
- Ajzen, I. (1991). *Organizational Behavior and Human Decision Prosses* 50, 179-211. Unpublished manuscript, School of Business Administration, University Of Massaschusetts at Amherst.
- Annisa, E.K., & Isthika, W. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Proceeding SENDIU 2021, ISBN: 978-979-3649-72-6*
- Ardyansyah, Danis dan Zulaikha, (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 3, No. 2, 1-9.*
- Awaliyah, M., & Nugraha, G.A., & Danuta, K.S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(3), Oktober 2021, 1222-1227.*
- Ayem, Sri., & Setyadi, Afik. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara Vol.1 No.2, 228-241.*
- Budianti, I. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Leverage (DER), Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016). *e-Proceeding of Management : Vol.5, No.2 Agustus 2018. ISSN : 2355-9357.*
- Fitriah, (2013). Analisis pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan karakteristik kepemilikan terhadap agresivitas pajak perusahaan (Studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bei tahun 2010-2012). *Skripsi. Malang.*
- Frank, M., & Lynch, L., & Rego, S. (2009). "Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting". *The Accounting Review, vol. 84 hal. 467-496.*
- Gemilang, D.N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2013-2015). *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.*

- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7*, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hidayati, F. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity terhadap Agresivitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia 2021*, 2 (1).
- Hidayat, A. T. & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis*, 13(2), 157–168.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol.1, No.1, Januari 2018*.
- Jogiyanto. (2013). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Edisi IV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Kasmir.(2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo, Jakarta.
- Kurniasih, T. & Sari, M.R. (2013). Pengaruh return on assets, leverage, corporate governance, ukuran perusahaan, dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance. *Buletin Studi Ekonomi. Vol.18, No.1 ISSN 1410-4628*.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: an empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*. 31, 86-108.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Periode Tahun 2013–2017. *Jabe (Journal Of Applied Business And Economic)*, 5(4), 301–314.
- Mustika. M. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa*, 4(1), 1886-1990.
- Nugraha, N.B. (2015). Pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan capitalintensity terhadap agresivitas pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting. Vol.4, No.4*.
- Pradyandari, (2015). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

- Putri, R, B T, W. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016-2018). *Thesis*, STIE PGRI Dewantara.
- Rahmdhania. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Political Connection: Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Thesis*. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Reminda, A. D. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak . *Journal Faculty Of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia* .
- Ridlo, Adil (2019). Pengaruh Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Capital Intensity Ratio (CIR) terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Volume 14 Nomor 2 Juli – Desember 2019 Hal. 46 – 59*.
- Sari, D.K., & Martani, D. (2016). Ownership characteristics, corporate governance and tax aggressiveness. *The 3rd International Accounting Conference & The 2nd Doctoral Colloquium. Bali*.
- Stiawan, Hari (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderator. *Conference on Economic and Business Innovation 2021*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryana, A.B. (2013). Kecurangan developer terhadap pajak property. <http://www.pajak.go.id/> diakses pada 15 desember 2016.
- Suyanto, K.D. & Suparmono. (2012). Likuiditas, leverage, komisaris independen, dan manajemen laba terhadap afresivitas pajak perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol 16, No. 2, hlm 167-177*.
- Windaswari, Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Koneksi Politik , Capital Intensity , Profitabilitas , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak. *Thesis*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali.
- Yoehanna, Maretta. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- <https://www.kemenkeu.go.id/media/18103/lkpp-2020.pdf> kementerian keuangan. Diakses tanggal 29 November 2021. Jam 19.18 WIB
- <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4907564/dalih-pengusaha-ngotot-minta-ppn-11-persen-ditunda> liputan6.com, Jakarta. Diakses tanggal 10 februari 2022. Jam 21.58 WIB.

www.gresnews.com. Diakses tanggal 25 November 2021. Jam 18.10 WIB.

www.kompas.com. Diakses tanggal 21 Januari 2022. Jam 19.30 WIB.

www.mistar.id. Diakses tanggal 21 Januari 2022. Jam 19.35 WIB.

